

## Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Tema 7 Kelas III SDN Pati Lor 03

Tri Wahyu Praharjo<sup>1</sup>, Qoriati Mushafanah<sup>2</sup>, Ngarisih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

<sup>2</sup>PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

<sup>3</sup>SDN Pati Lor 03, Pati, 59111

[wahyuzohanerik@gmail.com](mailto:wahyuzohanerik@gmail.com)

[qoriatimushafanah@upgris.ac.id](mailto:qoriatimushafanah@upgris.ac.id)

[ngarisih67@gmail.com](mailto:ngarisih67@gmail.com)

### ABSTRAK

Hasil belajar kelas III kurang maksimal disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, penyampaian materi pembelajaran masih di dominasi menggunakan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi tema 7 kelas III di SDN Pati Lor 03. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III SDN Pati Lor 03 yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tema 7 Perkembangan Teknologi. Ini dibuktikan dengan pada waktu kondisi awal pra siklus 63% siswa masih dibawah KKM hanya 37% yang tuntas, kemudian di siklus I ketika menggunakan model pembelajaran PBL Menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu 70% siswa tuntas atau di atas KKM, kemudian pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu 85% siswa dinyatakan tuntas di atas KKM.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*Class III learning outcomes are less than optimal because the teacher still uses conventional learning models, the delivery of learning material is still dominated by using the lecture method, so students are not actively involved. This study aims to determine the implementation of the problem-based learning model to improve learning outcomes in class III theme 7 material at SDN Pati Lor 03. The research subjects consisted of 27 class III students at SDN Pati Lor 03. This study uses Classroom Action Research (CAR), which consists of pre-cycle, cycle I, and cycle II. The stages of each cycle are planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using test and non-test instruments. The results of the research show that the problem-based learning model can improve student learning outcomes in class III theme 7 Technological Development. This is evidenced by the initial conditions during the pre-cycle 63% of students were still below the KKM, only 37% completed, then in cycle I when using the PBL learning model showed an increase in learning outcomes, namely 70% of students completed or above the KKM, then in cycle II showed an increase learning outcomes, namely 85% of students declared complete above the KKM.*

**Keywords:** Learning Model, *Problem Based Learning*, Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan alat untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia. Jika pendidikan merupakan salah satu sarana utama pengembangan sumber daya manusia, maka guru dalam hal ini guru merupakan salah satu unsur penting dalam tanggung jawab tersebut untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proyek sedang belajar.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memerhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntunan pembangunan daerah dan nasional; tuntunan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa

Proses pembelajaran di dalam kelas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran selain kemampuan guru, suasana peserta didik, suasana lingkungan, perencanaan pembelajaran, bahan pembelajaran dan media pembelajaran juga perlu adanya strategi pembelajaran atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan suasana peserta

didik. Proses pembelajaran agar lebih efektif, inovatif dan kreatif pembelajaran tidak sekedar menerima dengan pasif akan tetapi pembelajaran harus bisa dipahami oleh peserta didik dan peserta didik bersikap lebih aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif (Huda, 2014; Suarni et al., 2021; Roshida, 2020). Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011:54). Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto (2010:28) memberikan pengertian hasil belajar yaitu "Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport". Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu tema di kurikulum 2013 adalah tema 7 di kelas 3 adalah perkembangan teknologi. Tema perkembangan teknologi ini di dukung dengan beberapa muatan lokal antara lain Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP, dan PJOK. KKM pada tema 7 ini adalah 70. Dari 27 siswa 17 atau 63% siswa

masih di bawah KKM. Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional, penyampaian materi pembelajaran didominasi dengan penggunaan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru kurang maksimal dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru juga kurang dalam mengaitkan penyampaian materi pembelajaran dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses belajarnya. Keadaan yang demikian juga membuat siswa berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelak.

Pemilihan model pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran tersebut yaitu model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Supinah dan Titik (2010), PBL adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Sementara menurut Trianto (2011), model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Menurut Ridwan (2015 : 127) Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Sedangkan menurut Dutch (dalam Amir 2009). Problem Based Learning merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam

kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut dengan motivasi yang tinggi.

Sejalan dengan temuan Widya Meika Ningrum pada tahun 2022 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PBL Pada Materi Tema 7 kelas". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang pada kondisi awal pra siklus 60% siswa belum tuntas atau masih di bawah KKM, kemudian pada siklus I setelah menggunakan model PBL ada peningkatan hasil belajar yaitu 50%, kemudian pada siklus ke II menunjukkan peningkatan yaitu 100% siswa tuntas atau di atas KKM. Kemudian sejalan juga dengan Astiti, Jumi, Ervina Eka Subekti, dan Kuswandari Kuswandari. Yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III SDN Karangreja 01 Kabupaten Brebes, model pembelajaran problem based learning juga dapat meningkatkan hasil belajar tema 7 kelas III. Pada tahun 2020 Veni Nurman juga melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 7" membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar tema 7 perkembangan teknologi.

Atas dasar itu peneliti tertarik pada model Problem Based Learning yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diperlukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Tema 7 Kelas 3 SDN Pati Lor 03.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus Arikunto (2010) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester II Sekolah Dasar Negeri Pati Lor 03 kecamatan Pati Kabupaten Pati dengan jumlah siswa 27, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis ranah kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda, teknik non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, dikatakan berhasil bila mana indikator keberhasilan menunjukkan nilai individual mencapai KKM  $\geq 70$ , nilai rata-rata kelas mencapai  $> 75$ , keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%. Berikut rumus ketuntasan klasikal.

Rumus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2004: 19)

Setelah mendapatkan presentase hasil belajar siswa, kemudian untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik pada setiap siklusnya dapat menggunakan tabel kategori hasil belajar siswa berikut:

Presentase	Kategori
------------	----------

Ketuntasan	
80-100%	Sangat Baik
66-79%	Baik
56-65%	Cukup
40-55%	Kurang
<40%	Sangat Kurang

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Data dari tiap siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning pada tema 7 "Perkembangan Teknologi" dapat dilihat dari hasil tes untuk hasil belajar kognitif. Peningkatan hasil belajar tersebut bisa di lihat mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, dan bisa dilihat dari uraian sebagai berikut :

#### 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes yang telah dikerjakan siswa yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengklasifikasi dan mengolah data serta membuat kesimpulan, maka diperoleh hasil belajar tematik pada tema 7 "Perkembangan Teknologi", dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus**

No	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	27 siswa
2.	Jumlah siswa yang Tuntas	10 siswa (37%)
3.	Jumlah siswa Yang tidak Tuntas	17 siswa (63%)
4.	Jumlah Nilai	1750
5.	Nilai Tertinggi	90
6.	Nilai Terendah	40

7.	Rata-rata	64,8
----	-----------	------



Gambar 1. Diagram ketuntasan hasil belajar pra siklus

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra siklus hanya 10 siswa (37%) di atas KKM sedangkan 17 siswa (63%) masih di bawah KKM, dan untuk nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata dari 27 siswa adalah 64,8%.

## 2. Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan hasil data pra siklus perlu adanya penerapan model pembelajaran problem based learning di siklus I pada pembelajaran tema 7. Dari data nilai yang diperoleh pada pembelajaran siklus I, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus I**

No	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	27 siswa
2.	Jumlah siswa yang Tuntas	19 siswa (70%)
3.	Jumlah siswa yang tidak Tuntas	8 siswa (30%)
4.	Jumlah Nilai	2005
5.	Nilai Tertinggi	95
6.	Nilai Terendah	50
7.	Rata-rata	74,2



Gambar 2. Diagram ketuntasan hasil belajar siklus I

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 diatas terjadi peningkatan hasil belajar di siklus I dengan jumlah tuntas 19 siswa (70%) dan yang belum tuntas atau dibawah KKM berjumlah 8 siswa (30%), dan untuk nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 74,2 dari 27 siswa.

## 3. Hasil Belajar Siklus II

Setelah memperhatikan dari data siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari data nilai yang diperoleh pada siklus II, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Siklus II**

No	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	27 siswa
2.	Jumlah siswa yang Tuntas	23 siswa (85%)
3.	Jumlah siswa yang tidak Tuntas	4 siswa (15%)
4.	Jumlah Nilai	2195
5.	Nilai Tertinggi	100
6.	Nilai Terendah	60
7.	Rata-rata	81,2



Gambar 3. Diagram ketuntasan hasil belajar siklus II

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 menunjukkan peningkatan hasil belajar di siklus II dari sebelumnya siklus I, yang dapat di deskripsikan bahwa dari 27 siswa sebanyak 23 siswa (85%) tuntas atau nilai di atas KKM dan 4 siswa (15%) belum tuntas atau nilai masih dibawah KKM. Sedangkan nilai terendah adalah 60 dan untuk nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 81,2 dari 27 siswa. Dari hasil siklus II telah memenuhi indicator yang ditentukan (ketuntasan belajar  $\square$  75%). Dengan demikian penelitian model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 7 "Perkembangan Teknologi" tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Pati Lor 03 dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada tema 7 "Perkembangan Teknologi" yang mana mempunyai peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus belum menggunakan model pembelajaran problem based learning menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra siklus hanya 10 siswa (37%) di atas KKM sedangkan 17 siswa (63%) masih di bawah KKM, dan untuk nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata dari 27 siswa adalah 64,8%. Kemudian selanjutnya di siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning terjadi peningkatan hasil belajar di siklus I

dengan jumlah tuntas 19 siswa (70%) dan yang belum tuntas atau dibawah KKM berjumlah 8 siswa (30%), dan untuk nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 74,2 dari 27 siswa. Selanjutnya peneliti mencoba Kembali di siklus II menggunakan model problem based learning pada siklus II ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari sebelumnya siklus I, yang dapat di deskripsikan bahwa dari 27 siswa sebanyak 23 siswa (85%) tuntas atau nilai di atas KKM dan 4 siswa (15%) belum tuntas atau nilai masih dibawah KKM. Sedangkan nilai terendah adalah 60 dan untuk nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 81,2 dari 27 siswa. Dari hasil siklus II telah memenuhi indicator yang ditentukan (ketuntasan belajar  $\square$  75%). Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke Siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, Siklus III

Tahap	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-Rata
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pra Siklus	10	37%	17	63%	64,8
Siklus I	19	70%	8	30%	74,2
Siklus II	23	85%	4	15%	81,2



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Pati Lor 03 pada tema 7 "Perkembangan Teknologi". Pada hasil belajar kondisi awal pra siklus menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (37%) di atas KKM sedangkan 17 siswa (63%) masih di bawah KKM, dan untuk nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata dari 27 siswa adalah 64,8%. Kemudian di siklus I setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan jumlah tuntas 19 siswa (70%) dan yang belum tuntas atau dibawah KKM berjumlah 8 siswa (30%), dan untuk nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 74,2 dari 27 siswa. Kemudian peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu problem based learning di siklus yang ke II ada peningkatan hasil belajar di siklus II dari sebelumnya siklus I, yang dapat di deskripsikan bahwa dari 27 siswa sebanyak 23 siswa (85%) tuntas atau nilai di atas KKM dan 4 siswa (15%) belum tuntas atau nilai masih dibawah KKM. Sedangkan nilai terendah adalah 60 dan untuk nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 81,2 dari 27 siswa. Dari hasil siklus II telah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar  $\square$  75%).

Pada proses pembelajaran hendaknya guru tidak hanya menggunakan model yang konvensional melainkan mencoba menggunakan pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru disarankan menggunakan model pembelajaran problem based learning dimana model pembelajaran tersebut dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 "Perkembangan teknologi".

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning* (p.21). Jakarta: Perdana Media Group
- Arikunto, S (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta
- Astiti, Jumi, Ervina Eka Subekti, and Kuswandari Kuswandari. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III SDN Karangreja 01 Kabupaten Brebes." *Jurnal Paedagogy* 8.3 (2021): 357-363.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mitra Karya
- E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi dan Implenetasi*, (Bandung: remaja Rosda Karya).
- Ningrum, W. M., & Nugrahani, F. (2022, October). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PBL PADA MATERI TEMA 7 KELAS III. In *SEMINAR NASIONAL PPG UST* (Vol. 1, No. 1).
- Nurman, V., Ramadhani, R., Wahyugi, R., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 7. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 174-183.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Supinah dan Titik S. 2010. *Modul Matematika SD Program Bermutu, Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD/MI*. Kemdiknas, Yogyakarta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana, Jakarta